

REVITALISASI PERILAKU IBU: MENGOPTIMALKAN PENGETAHUAN DAN PENDEKATAN PRAKTIS DALAM TATALAKSANA DIARE MELALUI MTBS

Anisa Purnamasari^{1*}, Lisnawati², Wa Ode Aisa Zoahira³, Ari Nofitasari⁴, Amzal Mortin Andas⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Kendari, Indonesia

⁵Departemen Keperawatan Medika IBedah, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Bani Saleh, Bekasi, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received: 2024-06-25

Revised: 2024-06-28

Accepted: 2024-06-30

*Corresponding

Author: Anisa

Purnamasari

Email:

anisa.purnamasari91@gmail.com

[gmail.com](mailto:anisa.purnamasari91@gmail.com)

Abstract

Abstrak: Diare merupakan masalah kesehatan serius di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Penyakit ini menyebabkan angka kematian yang tinggi pada anak-anak akibat dehidrasi yang cepat terjadi jika tidak ditangani dengan benar. Oleh karena itu penting bagi perawat untuk memberikan edukasi berupa pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam penatalaksanaan diare di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan diare. Metode pelaksanaan yang digunakan ialah melalui penyuluhan. Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu tentang gejala diare, penilaian dehidrasi pada anak, serta langkah-langkah praktis dalam menggunakan MTBS. Selain itu terjadi perubahan positif dalam sikap dan pendekatan praktis ibu dalam menghadapi diare pada anak.

Kata Kunci: Diare; Balita; MTBS

Abstract: Diarrhea is a serious health issue in many developing countries, including Indonesia. This condition results in high mortality rates among children due to rapid dehydration if not managed properly. Therefore, it is crucial for nurses to provide education in the form of health literacy to mothers regarding the management of diarrhea in the Puuwatu Community Health Center area in Kendari City. The aim of this initiative is to enhance the knowledge of mothers of toddlers in diarrhea prevention. The method employed is through health education sessions. Based on the outcomes, there has been a significant improvement in mothers' understanding of diarrhea symptoms, assessment of dehydration in children, and practical steps in utilizing the Integrated Management of Childhood Illness (IMCI). Furthermore, there has been a positive change in mothers' attitudes and practical approaches in dealing with childhood diarrhea.

Keywords: Diarrhea; Toddlers; IMCI

PENDAHULUAN

Diare merupakan masalah kesehatan serius di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Penyakit ini menyebabkan angka kematian yang tinggi pada anak-anak akibat dehidrasi yang cepat terjadi jika tidak ditangani dengan benar (Purnamasari et al., 2023). Meskipun Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) telah diperkenalkan untuk membantu pengasuhan anak selama sakit, implementasinya seringkali menghadapi tantangan dalam hal pengetahuan, sikap, dan praktik yang harus ditingkatkan, terutama di kalangan ibu sebagai pengasuh utama anak (I. Putu Sudayasa et al., 2022).

Masyarakat, terutama para ibu di pedesaan dan daerah terpencil, sering kali memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan yang terbaru dan praktik yang dianjurkan dalam menangani diare pada anak-anak (Purnamasari et al., 2022). Keterbatasan ini menghambat kemampuan mereka dalam memberikan perawatan yang tepat dan mengurangi angka kematian akibat diare (Purnamasari, Zoahira, et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat yang menginspirasi adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam tatalaksana diare dengan pendekatan MTBS. Kegiatan ini dilandaskan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak melalui penanganan yang efektif dan tepat terhadap diare, serta memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan tersebar luas di kalangan masyarakat (Purnamasari, et al., 2023).

Berdasarkan kajian pustaka, ditemukan bahwa pendekatan MTBS efektif dalam mengurangi angka kematian akibat diare jika diterapkan dengan benar. Namun, tantangan utama terletak pada implementasi yang konsisten dan pemahaman yang mendalam terhadap prosedur MTBS di kalangan ibu sebagai pengasuh anak (Darmayanti Waluyo et al., 2022).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk revitalisasi perilaku ibu dalam mengoptimalkan pengetahuan dan pendekatan praktis dalam tatalaksana diare menggunakan MTBS di

wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. Dengan cara ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam mengidentifikasi gejala awal diare, mengevaluasi tingkat dehidrasi anak, memberikan perawatan yang tepat, dan menghindari komplikasi serius yang dapat mengancam nyawa anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa peran ibu dalam merawat anak saat sakit akan lebih terkoordinasi dan efektif, sehingga dapat mengurangi beban penyakit diare dan meningkatkan kesehatan anak secara keseluruhan dalam komunitas.

METODE PELAKSANAAN

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan:

Memulai dengan melakukan studi mendalam untuk mengidentifikasi masalah utama terkait tatalaksana diare di masyarakat mitra, khususnya dalam hal pengetahuan dan praktik ibu dalam menghadapi diare pada anak-anak wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. Kemudian mengumpulkan data ibu yang akan mengikuti kegiatan pengabdian sebanyak 50 ibu yang memiliki anak usia balita.

2. Perencanaan Program:

Berdasarkan temuan dari studi awal, merencanakan program yang mencakup penyusunan materi edukasi tentang diare dan penggunaan MTBS. Menetapkan tujuan yang jelas, seperti peningkatan pengetahuan ibu tentang diare, perubahan sikap terhadap penggunaan MTBS, dan perbaikan praktik dalam tatalaksana diare.

3. Pengembangan Materi dan Sumber Daya

Mengembangkan materi edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami, mencakup informasi tentang gejala diare, cara mengevaluasi dehidrasi pada anak, dan langkah-langkah penggunaan MTBS. Setelah itu menyusun sumber daya seperti leaflet dan video edukasi untuk mendukung penyuluhan pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari.

4. Implementasi Program

Melaksanakan penyuluhan dan untuk ibu di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari, menggunakan pendekatan interaktif dan juga praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan, serta mendemonstrasikan secara langsung prosedur MTBS melalui studi kasus dan simulasi untuk memperkuat pemahaman ibu.

5. Evaluasi dan Pemantauan

Sebelum penyuluhan dimulai, mendistribusikan kuesioner pre-test untuk mengukur pengetahuan awal dan sikap ibu terhadap diare dan MTBS. Selama penyuluhan, melaksanakan sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi konsep-konsep yang kompleks dan memastikan pemahaman yang mendalam. Setelah penyuluhan selesai, mengumpulkan kembali kuesioner post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap setelah mengikuti program. Setelah itu menelaah hasil untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian.

6. Pelaporan dan Diseminasi Hasil

Menyusun laporan akhir yang mencakup temuan, telaah, dan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi. Berbagi hasil kegiatan kepada mitra dan pihak terkait untuk mempromosikan pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berbagai hasil signifikan telah tercapai:

- Peningkatan Pengetahuan Ibu:** Evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu tentang gejala diare, penilaian dehidrasi pada anak, serta langkah-langkah praktis dalam menggunakan MTBS. Sebelum penyuluhan, sebagian besar ibu memiliki pemahaman terbatas mengenai tatalaksana diare yang tepat. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, mayoritas ibu menunjukkan pemahaman yang jauh lebih baik dan mampu menjelaskan prosedur yang diperlukan dengan lebih percaya diri.
- Perubahan Sikap dan Pendekatan Praktis:** Selain peningkatan pengetahuan, terjadi perubahan positif dalam sikap dan pendekatan praktis ibu dalam menghadapi diare pada anak. Mereka menjadi lebih proaktif dalam mengenali gejala awal diare, melakukan tindakan awal yang tepat, dan mengikuti langkah-langkah MTBS secara terstruktur.
- Partisipasi dan Respons Peserta:** Peserta menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka berinteraksi dengan baik dalam diskusi, mempraktikkan prosedur MTBS dalam simulasi kasus, dan bertanya untuk memastikan pemahaman yang mendalam.

Diare tetap menjadi masalah kesehatan yang serius di banyak negara, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Angka kematian anak akibat diare dapat dicegah dengan penanganan yang tepat dan cepat. MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) merupakan pendekatan yang direkomendasikan oleh WHO untuk membantu pengasuhan anak di rumah saat mengalami sakit, termasuk diare. Dalam konteks ini, revitalisasi perilaku ibu sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam tatalaksana diare menggunakan pendekatan MTBS (World Health Organization, 2021). Pengetahuan ibu tentang diare dan cara mengelolanya dengan MTBS adalah kunci untuk efektivitas pengobatan di rumah. Program revitalisasi perilaku ibu fokus pada meningkatkan pemahaman mereka tentang gejala diare, penilaian tingkat dehidrasi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk memulai tatalaksana yang tepat sebelum mengunjungi fasilitas kesehatan. Melalui pelatihan dan edukasi yang terstruktur, ibu dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengurangi angka kematian anak akibat diare di komunitas mereka (Wahyuni, S et al., 2022).

Pendekatan pelatihan yang menggunakan kombinasi presentasi, demonstrasi, dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam tatalaksana diare dengan MTBS. Sesi tanya jawab membantu mengklarifikasi konsep-konsep yang kompleks, sementara demonstrasi langsung memberikan pengalaman nyata dalam penerapan praktik (Purnamasari, Zoahira, et al., 2023). Selain pengetahuan teoritis, penting juga bagi ibu untuk memiliki pendekatan praktis dalam tatalaksana diare. Hal ini mencakup keterampilan dalam mengenali gejala awal diare, mengukur tingkat dehidrasi, memberikan minum oralit, dan memantau perkembangan kondisi anak. Pelatihan praktis yang melibatkan simulasi kasus atau studi kasus nyata membantu ibu untuk merasa lebih percaya diri dalam menghadapi situasi darurat kesehatan seperti diare (Israeli et al., 2020).

Kegiatan revitalisasi perilaku ibu dengan pendekatan MTBS berpotensi memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat diare pada anak-anak. Dengan meningkatkan kualitas pengasuhan di rumah, diharapkan dapat mengurangi kunjungan ke fasilitas kesehatan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya kesehatan yang terbatas. Selain itu, ibu yang terlatih dengan baik juga dapat memberikan contoh yang baik kepada komunitas sekitar, mempromosikan praktik kesehatan yang lebih baik secara luas (Wahyuni et al., 2024). Meskipun ada kemajuan yang signifikan, masih ada tantangan dalam implementasi yang perlu diatasi. Termasuk di dalamnya adalah memastikan keberlanjutan program, memperluas cakupan pelatihan, dan meningkatkan partisipasi ibu yang lebih luas di tingkat komunitas. Evaluasi berkelanjutan dan umpan balik dari peserta juga penting untuk terus memperbaiki dan mengadaptasi program sesuai dengan kebutuhan aktual masyarakat (Andas et al., 2022).

KESIMPULAN

Keberhasilan kegiatan ini memiliki dampak jangka panjang yang potensial dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di masyarakat. Dengan kemampuan yang ditingkatkan dalam mengatasi diare, diharapkan bahwa ibu dapat merespons lebih cepat dan efektif terhadap kondisi kritis ini, mengurangi tingkat komplikasi dan angka kematian.

Revitalisasi perilaku ibu melalui optimalisasi pengetahuan dan pendekatan praktis dalam tatalaksana diare menggunakan MTBS adalah langkah yang strategis dan bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di masyarakat. Dengan memperkuat kapasitas ibu sebagai pengasuh utama anak, diharapkan dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam penanganan diare dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andas, A. M., Harahap, D., Purnamasari, A., & Prima, A. (2022). Effectiveness of cognitive behaviour therapy (CBT) to improve the sleep quality of the elderly in hospital. *International Journal of Health Sciences*, 1669–1678. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.6320>
- Darmayanti Waluyo, Kartini Kartini, Nina Indriyani Nasruddin, Tuti Oktriani, Desri Nova H., Afrida Yelni, Anisa Purnamasari, Ellyani Abadi, Hikmandayani Hikmandayani, Wahidah Rohmawati, Wa Ode Aisa Zoahira, & La Ode Muhammad Ady Ardyawan. (2022). *Pengantar Gizi Kebidanan* (Saida Saida, Teguh Fathurrahman, & Rahmawati Rahmawati, Eds.). Eureka Media Aksara.
- I. Putu Sudayasa, Dhesi Ari Astuti, Rita Gusmiati, I. Wayan Romantika, Nurjannah Nurjannah, Farming Farming, Anisa Purnamasari, Wahidah Rohmawati, Indah Putri Ramadhanti, Tuti Oktriani, Mien Mien, Wa Ode Aisa Zoahira, Kartini Kartini, & Samsuddin Samsuddin. (2022). *Pengantar Kesehatan Ibu dan Anak* (Haryati Haryati, Wa Ode Syahrani Hajri, Sriyana Herman, & Juminten Saimin, Eds.). Eureka Media Aksara.

- Islaeli, I., Purnamasari, A., Nofitasari, A., Said, F. M., & Hassan, H. C. (2020). Health Education on The Knowledge of First Aid in Traffic Accidents in Students at Tunas Husada High School Kendari, Indonesia. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 15, 38–42.
- Purnamasari, A., Nazaruddin, N., Lestari, S. A., Nofitasari, A., Said, A., Mudatsir, A., & Romantika, I. W. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Upaya Preventif dan Deteksi Dini Balita Short Stature dan Stunting Melalui Pendekatan MTBS di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli. *Karya Kesehatan Journal Community Engagement*, 4(01), 21–23. <https://doi.org/10.46233/k2jce.v4i01.1003>
- Purnamasari, A., Zoahira, W. O. A., Yusnayanti, C., Lisnawati, L., Romantika, I. W., & Andas, A. M. (2023). Pengaruh Penyuluhan Dengan Film Animasi Terhadap Pengetahuan Siswa Sdn 70 Kendari Tentang Cuci Tangan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9(2), 128–134. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i2.1216>
- Purnamasari, A., Andas, A. M., Prima, A., & Harahap, D. (2022). Efektivitas Terapi Bermain Menggambar terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Umum Daerah Konawe. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 188–193. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3466>
- Wahyuni, S, Purnamasari, A, Said, F. M., & Nambiar, N. (2022). Effectiveness of Occupational Therapy on Improving Eating Independence in School Age Children With Down Syndrome at Kendari Autism Service Center, Indonesia. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 187, 104–107.
- Wahyuni, S., Purnamasari, A., Said, F. M., Nambiar, N., & Rusba, K. (2024). The Relationship Between the Role of Parents and Self-Esteem to Acceptance Parents with Mentally Retarded Children in Extraordinary School BF Mandara Kendari Indonesia. *The Malaysian Journal of Nursing*, 15(03), 106–112. <https://doi.org/10.31674/MJN.2024.V15I03.013>
- World Health Organization. (2021). *The Unicef/WHO/WB Joint Child Malnutrition Estimates (JME) Group Released New Data For 2021*. WHO. https://www.who.int/news/item/06-0502021-the-unicef_who-wb-joint-child-malnutrition-estimates-group-released_new-data-for-2021.